

# **ANALISIS FUNGSI REAKSI FISKAL**

**Studi Empiris: Negara *Emerging Economies* di Asia (2005 – 2017)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

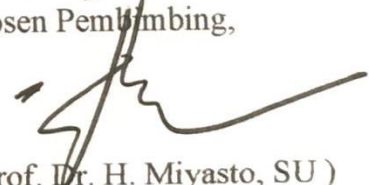
**RATIH KERTAWARDHANI**  
**NIM. 12020114140099**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ratih Kertawardhani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140099  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS FUNGSI REAKSI FISKAL**  
**Studi Empiris : Negara Emerging Economies**  
**di Asia (2005 – 2017)**  
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Miyasto, SU

Semarang, 15 Desember 2018  
Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. H. Miyasto, SU )  
NIP. 19501225 197501 1001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN


Nama Mahasiswa : Ratih Kertawardhani  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114140099  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP  
Judul Skripsi : **ANALISIS FUNGSI REAKSI FISKAL**  
**Studi Empiris : Negara *Emerging Economies* di**  
**Asia (2005 – 2017)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 21 Desember 2018**

Tim Penguji :

1. Prof. Dr. H. Miyasto, SU ( ..... )
2. Banatul Hayati, S.E., M.Si ( ..... )
3. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E, M.A ( ..... )

Mengetahui,  
Pembantu Dekan I

  
(Anis Chariri, S.E., M.Com. Ph.D., Akt.)

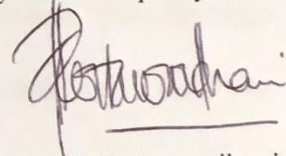
NIP. 19670809 199203 100

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Ratih Kertawardhani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FUNGSI REAKSI FISKAL. Studi Empiris : Negara *Emerging Economies* di Asia (2005 – 2017)**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 15 Desember 2018  
Yang membuat pernyataan



Ratih Kertawardhani  
NIM. 12020114140099

## **ABSTRACT**

*Fiscal reaction function captures how fiscal policy reacts to economy dynamics. Fiscal policy is designed for “leaning against the wind” where automatic stabilizer exists if fiscal policy character is countercyclical. Asian Emerging Economies are implying deficit fiscal policy and they use debt to finance its deficit. According to Ricardian Fiscal Regime to maintain fiscal sustainability government should make tax adjustment in the future. In order to achieve fiscal sustainability, institutional quality is the key role.*

*This research aims to analyze the effect of business cycle, debt accumulation, oil price, and control of corruption to Fiscal Reaction Function estimated with Fixed Effect Method (FEM). This research used observation data period 2005 – 2017 of Asian Emerging Economies, there are China, India, Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand and Vietnam. Business cycle fluctuation measured in output gap. Cyclical component estimated with Hodrick-Prescott Filter.*

*The results of this research find that fiscal policy character in Asian Emerging Economies is procyclical. Where fiscal policy tends to expand during expansion and contraction during recession. There is Ricardian Fiscal Regime phenomenon that government behavior is rational in debt accumulation. Oil price has positive insignificant impact to primary balance. Negative significant relationship between control of corruption to government budget caused by lower fiscal effort.*

*Keywords : Fiscal Reaction Function, Business Cycle, Fiscal Sustainability, Oil Price, Corruption, Asian Emerging Economies, Hodrick-Prescott Filter, Fixed Effect Method*

## ABSTRAK

Reaksi Kebijakan Fiskal menggambarkan respon kebijakan fiskal terhadap dinamika perekonomian. Kebijakan fiskal didesain untuk “*leaning against the wind*” dimana *automatic stabilizer* bekerja jika kebijakan berkarakter *countercyclical*. *Asian Emerging Economies* memberlakukan kebijakan defisit anggaran, untuk membiayai defisit pemerintah melakukan utang. Menurut *Ricardian Fiscal Regime* dalam menjaga kesinambungan fiskal, pemerintah harus melakukan penyesuaian utang pada saat ini dengan pajak di masa depan. Kesinambungan fiskal tidak terlepas dari permasalahan kelembagaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh siklus bisnis, akumulasi utang pemerintah, harga minyak dunia dan kontrol korupsi terhadap *Fiscal Reaction Function* dengan menggunakan *Fixed Effect Method (FEM)*. Objek penelitian ini adalah *Asian Emerging Economies* yang terdiri dari Tiongkok, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam periode 2005–2017. Tolak ukur yang digunakan pada variabel siklus bisnis yaitu *Output gap*. Komponen siklus dihitung dengan metode *Hodrick-Prescott Filter*.

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan fiskal pada *Asian Emerging Economies* berkarakter *procyclical*. Kebijakan fiskal cenderung memperkuat siklus bisnis karena fiskal ekspansif pada saat ekspansi dan kontraktif pada saat resesi. Terdapat fenomena *Ricardian Fiscal Regime* bahwa perilaku pemerintah rasional terhadap akumulasi utang. Harga minyak dunia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *primary balance*. Hubungan negatif signifikan *control of corruption* terhadap anggaran pemerintah disebabkan oleh rendahnya *fiscal effort*.

Kata Kunci : Fungsi Reaksi Fiskal, Siklus Bisnis, Kesinambungan Fiskal, Harga Minyak, Korupsi, *Asian Emerging Economies*, *Hodrick-Prescott Filter*, *Fixed Effect Method*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS.ar-Ra’d:11)*

*“Bermimpilah setinggi langit jika engkau terjatuh, akan terjatuh di antara bintang-bintang.”*

- Soekarno

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

Ibu, Bapak dan Adikku tercinta  
serta seluruh keluarga dan sahabat yang  
selalu memberikan semangat dan dukungan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FISCAL REACTION FUNCTION, Studi Empiris : Negara *Emerging Countries* di Asia (2005 – 2017)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Topik terkait kesinambungan fiskal, karakteristik kebijakan fiskal dalam menghadapi siklus bisnis serta peranan kualitas intitusi dalam menjaga kesinambungan fiskal dan stabilisasi perekonomian telah sejak lama menjadi ketertarikan penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, ungkapan rasa terima kasih penulis kepada :

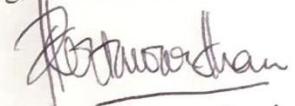
1. Ibu, Bapak, Adik serta keluarga besar Soetomo dan Soeparno yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
2. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan FEB Undip.
3. Prof. Dr. H. Miyasto, SU selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan segala ilmu, kesabaran dan bimbingannya selama proses pembuatan skripsi.
4. Akhmad Syakir Kurnia, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen IESP Undip yang telah memberikan ilmu dan kesediannya untuk berdiskusi.
5. Banatul Hayati, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

6. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E, M.A selaku selaku dosen penguji yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi terkait model ekonometrika pada penelitian ini.
7. Evi Yulia Purwanti SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan segala bimbingan, arahan, dan didikan selama penulis belajar di kampus FEB Undip.
8. Sarah Aulia, S. E yang sudah bersedia diajak berdiskusi dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman diskusi Ninda, Adhevyo, Aliya, Jonathan, Fajar, Faly, dan Nisaulfathona. Terima kasih atas kritik dan saran untuk penelitian ini.
10. Sahabat penulis selama perkuliahan Deandra, Raissa, Dian, Nurmalita, Lutfi, Yosua, Rachman, Adit, Arinta, Pratiwi, Chavia, June, Rendy, Marta dan Shafira atas segala kebersamaan dalam melewati suka duka selama menempuh pendidikan di Undip.
11. Seluruh teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014.
12. Teman-teman Kelompok Studi Pasar Modal FEB Undip, Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Undip dan Badan Eksekutif Mahasiswa Undip yang telah memberikan banyak pengalaman, dan pelajaran yang berharga bagi penulis.
13. Rekan-rekan kerja BPTD Wilayah X Provinsi Jawa Tengah & DIY, Kementerian Perhubungan yang telah memberikan dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Tim KKN Undip I Tahun 2018 Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara memberikan banyak pengalaman selama kegiatan pengabdian masyarakat.

15. Seluruh dosen, karyawan Undip, dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidaklah sempurna dan masih banyak kekurangan, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Semarang, 15 Desember 2018



Ratih Kertawardhani  
NIM. 12020114140099

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i    |
| PERSETUJUAN SKRIPSI .....  | ii   |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....  | iii  |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....                                    | iv   |
| ABSTRACT.....  | v    |
| ABSTRAK.....   | vi   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....  | vii  |
| KATA PENGANTAR .....   | viii |
| DAFTAR ISI.....  | xi   |
| DAFTAR TABEL.....  | xiii |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xiv  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....   | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN.....   | 1    |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1    |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 12   |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....  | 14   |
| 1.4 Kegunaan Penelitian.....   | 15   |
| 1.5 Sistematika Penelitian .....   | 15   |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....   | 18   |
| 2.1 Landasan Teori.....  | 18   |
| 2.1.1 Peran Kebijakan Fiskal sebagai Automatic Stabilizer .....          | 18   |
| 2.1.2 Teori Siklus Bisnis .....  | 23   |
| 2.1.3 Government Budget Constraint dan Kestinambungan Fiskal .....       | 25   |
| 2.1.4 Fluktuasi Harga Minyak Dunia.....                                  | 29   |
| 2.1.5 Control of Corruption.....   | 30   |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....   | 31   |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....  | 38   |
| 2.4 Hipotesis.....   | 40   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....   | 41   |
| 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....                   | 41   |
| 3.2 Penentuan Objek Penelitian ( <i>Asian Emerging Economies</i> ) ..... | 43   |
| 3.3 Metode Analisis .....  | 43   |
| 3.3.1 Hodrick-Prescott Filter.....                                       | 44   |
| 3.3.2 Analisis Regresi Data Panel .....                                  | 46   |
| 3.3.3 Model Penelitian .....   | 50   |
| 3.4 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik .....                             | 51   |
| 3.4.1 Normalitas .....   | 51   |
| 3.4.2 Heteroskedastisitas .....  | 51   |
| 3.4.3 Multikolinearitas .....  | 52   |

|                         |   |    |
|-------------------------|---|----|
| 3.4.4                   | Autokorelasi .....  | 52 |
| 3.5                     | Uji Statistik .....   | 53 |
| 3.5.1                   | Uji Goodness of Fit (R <sup>2</sup> ) .....   | 53 |
| 3.5.2                   | Uji Koefisien Regresi Serentak (Uji F) .....  | 54 |
| 3.5.3                   | Uji Koefisien Regresi Individual (Uji t) .....  | 54 |
| BAB IV PEMBAHASAN ..... |   | 55 |
| 4.1                     | Deskripsi Objek Penelitian .....  | 55 |
| 4.2                     | Hasil Estimasi Data .....   | 65 |
| 4.2.1                   | Uji Normalitas .....  | 66 |
| 4.2.2                   | Uji Heteroskedastisitas .....   | 67 |
| 4.2.3                   | Uji Multikolinearitas .....   | 67 |
| 4.2.4                   | Uji Autokorelasi .....  | 68 |
| 4.2.5                   | Uji Goodness of Fit (R <sup>2</sup> ) .....   | 68 |
| 4.2.6                   | Uji F .....   | 69 |
| 4.2.7                   | Uji t .....   | 69 |
| 4.3                     | Intepretasi Hasil .....   | 70 |
| 4.3.1                   | Pengaruh Tingkat Utang Pemerintah pada Periode Sebelumnya<br>terhadap Primary Balance ..... | 71 |
| 4.3.2                   | Pengaruh Output Gap terhadap Primary Balance .....  | 72 |
| 4.3.3                   | Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Primary Balance .....                                  | 72 |
| 4.3.4                   | Pengaruh Control of Corruption terhadap Primary Balance .....                               | 73 |
| BAB V PENUTUP .....     |   | 75 |
| 5.1                     | Kesimpulan .....  | 75 |
| 5.2                     | Implikasi Kebijakan .....   | 76 |
| 5.3                     | Keterbatasan Penelitian .....   | 78 |
| 5.4                     | Saran Untuk Penelitian Selanjutnya .....  | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA .....    |   | 79 |
| LAMPIRAN .....          |   | 83 |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Rasio <i>Overall Balance</i> terhadap PDB (%).....       | 6  |
| Tabel 1.2 Rasio <i>Primary Balance</i> terhadap PDB (%) .....      | 7  |
| Tabel 1.3 Research Gap Penelitian Terdahulu .....                  | 11 |
| Tabel 2.1 Korelasi Siklus Bisnis dan Kebijakan Fiskal .....        | 22 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....                               | 34 |
| Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....        | 42 |
| Tabel 4.1 Hasil Estimasi Regresi Data Panel.....                   | 65 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....                      | 67 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas VIF .....                    | 67 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas Koefisien Korelasi $r$ ..... | 68 |
| Tabel 4.5 Persamaan Regresi Setiap Negara.....                     | 71 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Gambar 1.1 | Pertumbuhan Ekonomi Dunia (%) .....  | 3  |
| Gambar 1.2 | Harga Minyak Dunia (USD/Barrel) .....  | 5  |
| Gambar 1.3 | Rasio Utang terhadap PDB (%) .....   | 8  |
| Gambar 2.1 | Kurva Keseimbangan Anggaran Pemerintah dan Tingkat Output... ..                                    | 19 |
| Gambar 2.2 | Terminologi Siklus Bisnis Perekonomian.....  | 24 |
| Gambar 2.3 | Dampak Supply Shock pada Perekonomian .....  | 29 |
| Gambar 2.4 | Kerangka Pemikiran .....   | 39 |
| Gambar 3.1 | Statistik Autokorelasi Durbin-Watson .....   | 53 |
| Gambar 4.1 | Pertumbuhan Ekonomi dan <i>Output Gap</i> .....  | 56 |
| Gambar 4.2 | Rasio <i>Overall Balance</i> dan <i>Primary Balance</i> terhadap PDB.....                          | 58 |
| Gambar 4.3 | Rasio <i>Primary Balance</i> terhadap PDB dan Utang terhadap PDB ....                              | 60 |
| Gambar 4.4 | Harga Minyak Dunia (WTI) 2002-2017 (Barrel/USD).....   | 61 |
| Gambar 4.5 | Produksi dan Konsumsi Minyak Asian Emerging Economies 2005-<br>2017 (ribuan barrel per hari) ..... | 63 |
| Gambar 4.6 | Control of Corruption Asian Emerging Economies 2005-2017.....                                      | 64 |
| Gambar 4.7 | Uji Normalitas Q-Q Plot .....  | 66 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  |    |
|--|----|
| Lampiran A Data Panel.....                                       | 84 |
| Lampiran B Deskripsi Statistik Data.....                         | 86 |
| Lampiran C Data Estimasi Output Gap .....                        | 87 |
| Lampiran D Hasil Estimasi Regresi .....                          | 89 |
| Lampiran E Hasil Estimasi Regresi (Dummy) .....                  | 90 |
| Lampiran F Hasil Estimasi Regresi (Individual Fixed Effect)..... | 91 |
| Lampiran G Uji Heteroskedastisitas .....                         | 92 |
| Lampiran H Uji Normalitas (Histogram).....                       | 93 |
| Lampiran I Uji Normalitas (Q-Q Plot).....                        | 93 |
| Lampiran J Uji Multikolinearitas (Koefisien Korelasi $r$ ) ..... | 94 |
| Lampiran K Uji Multikolinearitas (VIF) .....                     | 94 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebijakan fiskal didesain untuk “*leaning against the wind*” yaitu struktur kebijakan fiskal yang memberikan stimulus bagi output (ekspansif) apabila perekonomian bergerak menuju resesi dan kontraktif apabila perekonomian mengalami ekspansi (Vegh, Lederman, dan Bennett, 2017). Menurut Keynes kebijakan fiskal memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian. Keynes menekankan bahwa kenaikan pengeluaran pemerintah tidak hanya memindahkan sumber daya dari sektor swasta ke publik namun juga memiliki dampak berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian.

Kegagalan pasar terjadi ketika sektor swasta tidak mampu mengoreksi dirinya sendiri dalam suatu perekonomian. Mekanisme pasar murni tidak mampu berfungsi sebagai tumpuan perekonomian, sehingga dibutuhkan kebijakan publik untuk mengawal, mengoreksi, dan mendukung beberapa aspek dari mekanisme pasar (Musgrave dan Musgrave, 1989). Oleh karena itu, pemerintah dibutuhkan untuk menjalankan kebijakan publik tersebut. Menurut *Musgravian government's functions*, peran pemerintah mencakup alokasi, distribusi, dan stabilisasi.

Musgrave dan Musgrave (1989) berpendapat selain dampak pengeluaran pemerintah terhadap output, terdapat aspek lain yang penting yaitu masalah sinkronisasi kebijakan fiskal dengan siklus bisnis perekonomian. Defisit anggaran pemerintah pada tahun tertentu merupakan hasil dari faktor *discretionary fiscal*

*policy* dan respon *automatic stabilizer*<sup>1</sup> terhadap kondisi perekonomian (Hubbard, O'Brien, dan Rafferty, 2012). Idealnya, kebijakan fiskal memiliki sifat sebagai *automatic stabilizer* perekonomian. Artinya, dalam kondisi perekonomian sedang mengalami ekspansi, maka pengeluaran pemerintah seharusnya berkurang atau penerimaan pajak yang bertambah. Sebaliknya, jika perekonomian sedang mengalami kontraksi, kebijakan fiskal seharusnya ekspansif melalui peningkatan belanja atau penurunan penerimaan pajak.

Stabilitas makroekonomi merupakan topik yang selalu berkembang dan menjadi perhatian. Hal tersebut dikarenakan setiap negara menginginkan suatu perekonomian yang ideal dimana pertumbuhan berlangsung secara terus-menerus tanpa mengalami penurunan. Kenyataannya, perekonomian mengalami kondisi yang bergerak secara fluktuatif, ditandai dengan meningkatnya kondisi perekonomian sampai pada titik puncak lalu disusul dengan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi. Sejarah perekonomian dunia menunjukkan tidak ada perekonomian di dunia ini yang konsisten tumbuh tanpa ada fluktuasi (Samuelson dan Nordhaus, 2010).

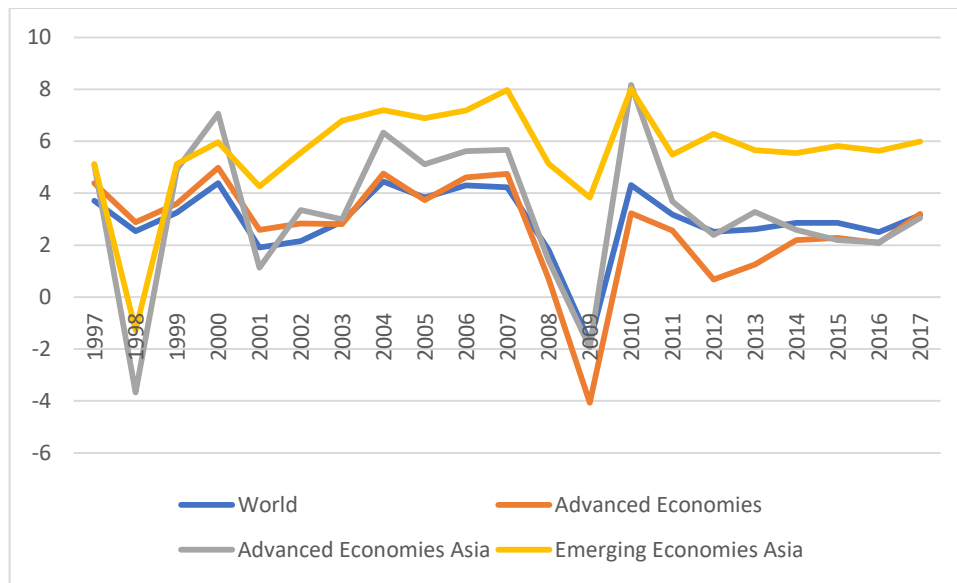
Instabilitas ekonomi akan selalu menyertai laju pertumbuhan suatu perekonomian. Di sisi lain terdapat argumentasi yang mengemukakan bahwa sumber instabilitas adalah stabilitas itu sendiri (Mishkin, 2004). Stabilitas akan memicu pelaku ekonomi berperilaku spekulatif dalam setiap keputusannya. Hal tersebut membuat situasi ketidakpastian semakin meningkat yang berpotensi

---

<sup>1</sup> *Discretionary fiscal policy* adalah kebijakan pemerintah yang meliputi perubahan tingkat pajak, transfer payments dan belanja pemerintah untuk mencapai target kebijakan ekonomi makro sedangkan *automatic stabilizers* merupakan kebijakan fiskal yang naik turunnya dipengaruhi oleh siklus bisnis (Hubbard, O'Brien, dan Rafferty, 2012)

menyebabkan resesi. Oleh karena itu, instabilitas bersifat endogen. Hal ini berarti stabilitas itu sendirilah yang akan membuat suatu perekonomian berpotensi mengalami resesi bahkan krisis.

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Dunia (%)**



Sumber : World Bank (2018), diolah.

Berdasarkan gambar 1.1, pada tahun 1998 – 1999 merupakan krisis finansial Asia dimana yang terdampak terparah adalah negara maju Asia lalu disusul oleh negara *emerging* Asia. Selanjutnya pada tahun 2008 kembali terjadi resesi yang diakibatkan oleh *subprime mortgage* di AS yang paling terdampak adalah negara-negara maju sedangkan untuk negara *emerging* juga terdampak namun relatif lebih kecil dibandingkan rata-rata dampak resesi di dunia. Pada tahun 2010 krisis hutang Eropa yang mengakibatkan guncangan perekonomian pada negara-negara di Eropa, namun guncangan terhadap perekonomian dunia lebih rendah dibandingkan resesi pada tahun 1998 dan 2010.

Seiring dengan berjalannya waktu, globalisasi semakin tidak dapat

dihindari. Batas teritorial antar negara menjadi kabur karena pertukaran informasi, barang, dan perpindahan manusia pun juga semakin mudah dan cepat. Globalisasi ekonomi mendorong integrasi keuangan yang kemudian semakin meningkatkan potensi resesi (Schmukler, Zoido, dan Halac, 2003). Integrasi keuangan membuat pasar finansial antar negara di dunia ini seperti menjadi sebuah sistem, hal ini akan meningkatkan potensi *contagion effect*<sup>2</sup>. Jika satu pasar finansial di suatu negara mengalami pelemahan, maka pasar finansial di negara lain akan juga terkena dampaknya (Cheung, Tam, and Szeto 2009).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat pada *emerging economies* karena menerima aliran dana asing yang deras (O'Neill, 2001). Pertumbuhan tersebut ditopang oleh arus modal asing yang suatu saat bisa ditarik. Potensi resesi semakin meningkat apabila mayoritas investasi tersebut berupa *portfolio investment* bukan *direct investment*. Oleh karena itu fenomena *hot money* sangat meresahkan dikarenakan potensi *sudden reversal* yang kapan saja bisa terjadi. Ketidakpastian pada sektor riil dan sektor keuangan yang timbul dari siklus bisnis global akan menciptakan risiko fiskal dan risiko finansial. Oleh karena itu peranan pemerintah penting dalam stabilisasi perekonomian.

Fluktuasi siklus bisnis erat kaitannya dengan fluktuasi komoditas strategis yang menjadi pendorong roda perekonomian, salah satunya adalah harga minyak dunia. Faktor yang mempengaruhi harga minyak dunia adalah *supply shock*, dimana terjadi perubahan kuantitas penawaran secara drastis dan kuantitas permintaan pada jangka pendek konstan (Mankiw, 2010). Harga minyak dunia mengalami *trend* naik pada periode 2005 – 2008. Krisis global tahun 2008 menghantarkan harga minyak

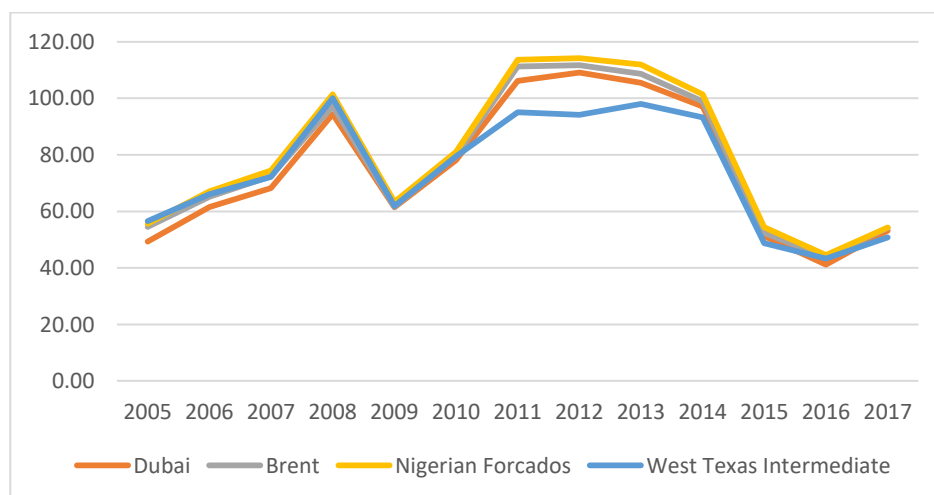
---

<sup>2</sup> *Contagion effect* merupakan efek krisis yang menjalar dari suatu negara ke negara-negara lain.

dunia mencapai USD 99.67 per barrel disebabkan bangkrutnya beberapa lembaga keuangan di Amerika Serikat. Namun, hal ini dapat diatasi ketika Meksiko mendapatkan *windfall* sebesar USD 8 miliar dari kontrak lindung nilai (*hedging*) minyak yang dibelinya pada tahun 2008 sebagai perlindungan terhadap pelemahan permintaan energi dan harga minyak. Saat itu harga minyak menurun dari kisaran USD 100 menjadi USD 60 per barrel pada tahun 2009.

Pelemahan nilai dolar Amerika dan instabilitas negara Timur Tengah menyebabkan harga minyak kembali meningkat di tahun 2011. Faktor lain yang menyebabkan naiknya harga minyak dunia adalah tingginya permintaan di negara-negara Asia dimana diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Di akhir tahun 2014 harga minyak mulai mengalami penurunan setelah pasar dapat membentuk keseimbangan baru dan memenuhi permintaan pasokan minyak dari negara-negara importir.

**Gambar 1.2**  
**Harga Minyak Dunia (USD/Barrel)**



Sumber : British Petroleum (2018), diolah.

Dengan melambungnya harga komoditas strategis akan mengakibatkan inflasi dan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsi stabilisasi pemerintah memiliki tendensi memberikan subsidi energi. Jha, Quising, dan Camingue (2009) berpendapat bahwa dengan naiknya harga minyak dunia akan memperburuk defisit anggaran pemerintah yang selanjutnya memperbesar akumulasi utang. Sejak tahun 2011, seluruh negara *emerging economies* di Asia menjadi net konsumen, dimana kebutuhan minyak tidak dapat dipenuhi oleh produksi minyak dalam negeri.

**Tabel 1.1**  
**Rasio Overall Balance terhadap PDB (%)**

| Negara<br>Tahun | CHN   | IND   | IDN   | MYS   | PHL   | THA   | VNM   |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 2005            | -1.39 | -7.37 | 0.42  | -2.87 | -1.69 | 1.39  | -1.21 |
| 2006            | -1.14 | -6.32 | 0.37  | -2.64 | -0.05 | 2.04  | 0.25  |
| 2007            | 0.06  | -4.51 | -0.95 | -2.61 | -0.30 | 0.22  | -2.01 |
| 2008            | -0.03 | -8.98 | 0.05  | -3.45 | 0.02  | 0.80  | -0.49 |
| 2009            | -1.74 | -9.53 | -1.64 | -6.52 | -2.69 | -2.21 | -6.02 |
| 2010            | -0.36 | -8.63 | -1.24 | -4.53 | -2.35 | -1.28 | -2.76 |
| 2011            | -0.10 | -8.35 | -0.70 | -3.62 | -0.32 | -0.01 | -1.15 |
| 2012            | -0.30 | -7.55 | -1.59 | -3.76 | -0.30 | -0.95 | -6.86 |
| 2013            | -0.83 | -7.00 | -2.22 | -4.06 | 0.20  | 0.52  | -7.44 |
| 2014            | -0.91 | -7.17 | -2.15 | -2.67 | 0.86  | -0.80 | -6.29 |
| 2015            | -2.79 | -7.03 | -2.60 | -2.59 | 0.61  | 0.13  | -6.22 |
| 2016            | -3.70 | -6.65 | -2.49 | -2.61 | -0.37 | 0.57  | -6.26 |
| 2017            | -3.95 | -6.92 | -2.49 | -2.91 | -0.30 | -0.61 | -4.72 |

Sumber : World Economic Outlook (2018).

Secara umum *Asian emerging economies* memberlakukan kebijakan anggaran defisit dengan rata-rata defisit pada kisaran 3%. Berdasarkan Tabel 1.1, India adalah negara yang mengalami defisit anggaran terparah pada krisis minyak tahun 2008 mencapai 8.98%, lalu kembali memburuk pada tahun 2009 dikarenakan krisis *subprime mortgage* di AS. Pada tahun 2017, negara dengan defisit anggaran tertinggi adalah India yang mencapai 6,92%, sedangkan negara dengan tingkat

defisit anggaran terendah adalah Filipina yang berada pada kisaran 0,3%.

Meskipun memiliki kemiripan struktur ekonomi yang sedang *booming* dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi lebih dari 5% dan secara umum memiliki posisi rasio *overall balance* terhadap PDB yang defisit dengan rata-rata pada kisaran 3%, masing-masing negara *Emerging Economies* di Asia memiliki posisi rasio *primary balance* terhadap PDB yang berbeda. Tabel 1.2 menampilkan data terkait rasio *primary balance* terhadap PDB negara-negara Asian Emerging Economies. Secara umum kondisi *primary balance* positif di Filipina, Thailand, Indonesia. Sedangkan Tiongkok, Malaysia, Vietnam dan India didominasi oleh kondisi *primary balance* yang negatif.

**Tabel 1.2**  
**Rasio *Primary Balance* terhadap PDB (%)**

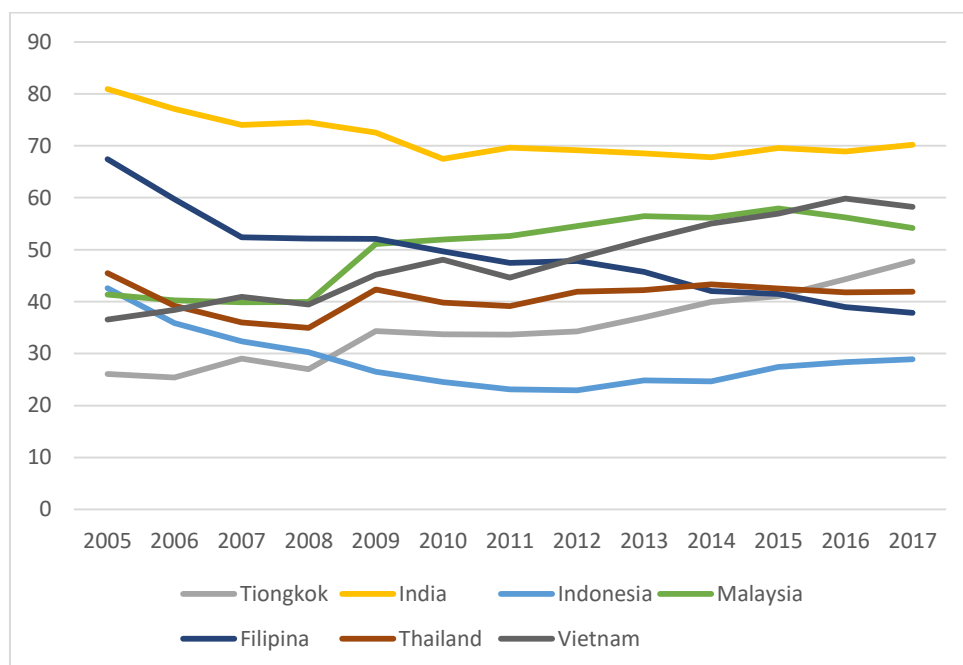
| Negara<br>Tahun | CHN   | IND   | IDN   | MYS   | PHL  | THA   | VNM   |
|-----------------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|
| 2005            | -0.96 | -2.45 | 2.58  | -1.46 | 3.57 | 2.47  | -0.49 |
| 2006            | -0.69 | -1.47 | 2.55  | -1.67 | 4.77 | 3.25  | 1.00  |
| 2007            | 0.45  | 0.26  | 0.91  | -1.90 | 3.42 | 1.09  | -0.99 |
| 2008            | 0.38  | -4.32 | 1.69  | -2.07 | 3.41 | 1.60  | 0.55  |
| 2009            | -1.31 | -4.97 | -0.08 | -4.96 | 0.63 | -1.52 | -4.89 |
| 2010            | 0.09  | -4.41 | 0.05  | -2.94 | 0.68 | -0.70 | -1.58 |
| 2011            | 0.39  | -4.00 | 0.49  | -2.01 | 2.27 | 0.85  | -0.08 |
| 2012            | 0.19  | -3.19 | -0.42 | -1.99 | 2.33 | -0.09 | -5.63 |
| 2013            | -0.32 | -2.44 | -1.03 | -2.17 | 2.67 | 1.27  | -5.94 |
| 2014            | -0.35 | -2.67 | -0.88 | -0.77 | 3.12 | -0.06 | -4.60 |
| 2015            | -2.21 | -2.49 | -1.25 | -0.95 | 2.67 | 0.71  | -4.27 |
| 2016            | -2.95 | -1.86 | -1.01 | -0.76 | 1.46 | 0.97  | -4.33 |
| 2017            | -3.01 | -2.06 | -0.90 | -1.12 | 1.40 | -0.13 | -2.74 |

Sumber : World Economic Outlook (2018).

Rasio keseimbangan primer terhadap PDB merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur kesinambungan fiskal. Menurut Hadi et al. (2014) jika keseimbangan primer positif maka berarti masih tersedia dana yang

cukup untuk membayar bunga utang. Sebaliknya, jika keseimbangan primer negatif, maka berarti sudah tidak tersedia dana untuk membayar bunga utang. Pada keadaan keseimbangan primer negatif, pemerintah membayar sebagian atau seluruh bunga utang dengan penambahan utang baru. Untuk menjaga stabilitas dan kesinambungan fiskal menurut *Ricardian Fiscal Regime* maka akumulasi utang pada periode sebelumnya terhadap *primary balance* pada periode berikutnya memiliki hubungan positif.

**Gambar 1.3**  
**Rasio Utang terhadap PDB (%)**



Sumber : World Economic Outlook (2018).

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan data rasio utang terhadap PDB *Asian Emerging Economies*, negara dengan tingkat utang tertinggi adalah India. Sejak tahun 2009, Indonesia merupakan negara dengan tingkat utang terendah. Pada krisis *subprime mortgage* di AS tahun 2009 negara-negara yang melakukan penambahan utang pemerintah yaitu Tiongkok, Malaysia, Thailand dan Vietnam. Pada akhir

tahun 2017, rasio utang terhadap PDB terendah dibandingkan *Asian Emerging Economies* lainnya yaitu Indonesia berada pada kisaran 28%. Di sisi lain negara dengan akumulasi utang tertinggi adalah India pada tahun 2017 rasio utang terhadap PDB berada pada kisaran 70%.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Afonso dan Jalles (2011) di negara-negara OECD terdapat fenomena *Ricardian Fiscal Regime*. Setiap adanya penambahan utang pemerintah pada periode sebelumnya akan diikuti dengan perbaikan posisi anggaran dengan mengurangi defisit atau menambah surplus *primary balance* pada periode berikutnya. *Ricardian Fiscal Regime* mengasumsikan perilaku pemerintah rasional dalam akumulasi utang dan menjaga kesinambungan fiskal.

Untuk menjalankan fungsi stabilisasi dan menjaga kesinambungan fiskal, tata kelola dan kualitas institusi pemerintah memiliki peranan penting. Menurut Alesina, Campante, dan Tabellini (2008) pada negara dengan kualitas institusi yang buruk berdampak pada gagalnya fungsi *automatic stabilizer*. Kebijakan fiskal berkarakter *procyclical* dimana cenderung memperkuat siklus bisnis karena fiskal ekspansif pada saat perekonomian mengalami ekspansi dan kontraktif pada saat resesi. Selain itu, pada pemerintahan dengan praktik korupsi yang tinggi memiliki efek negatif pada efektivitas dan pertumbuhan ekonomi (Krugman dan Obstfeld, 2009) yang akan meningkatkan potensi *default debt*<sup>3</sup> (Mankiw, 2010).

Penelitian empiris terkait teori *Ricardian Fiscal Regime* telah dilakukan oleh (Afonso and Jalles 2011; Bohn 1998; Celasun, Debrun, and Ostry 2006; Pamungkas 2016). Hasil penelitian menggambarkan perilaku pemerintah yang

---

<sup>3</sup> *Default debt* adalah kegagalan untuk memenuhi kewajiban berdasarkan perjanjian.

rasional dalam akumulasi utang. Ketika di periode sebelumnya terdapat penambahan utang maka pada tahun berikutnya ada penyesuaian anggaran dengan memperbaiki posisi defisit untuk menghindari *default debt* di kemudian hari. Di sisi lain terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif tingkat utang pemerintah di periode sebelumnya terhadap *primary balance* (Bajo-Rubio, Díaz-Roldán, and Esteve 2014; Everaert and Jansen 2017).

Hubungan positif signifikan *output gap* terhadap *primary balance* ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alesina, Campante, and Tabellini 2008; Everaert and Jansen 2017). Fenomena empiris tersebut menggambarkan karakter kebijakan fiskal yang *procyclical*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afonso and Jalles 2011; Celasun, Debrun, and Ostry 2006) menemukan hubungan negatif signifikan *output gap* terhadap *primary balance*. Fenomena empiris tersebut menggambarkan karakter kebijakan fiskal yang *countercyclical* yang kemudian mengindikasikan adanya *automatic stabilizer*.

Penelitian empiris terkait pengaruh harga minyak terhadap *primary balance* telah dilakukan oleh (Celasun, Debrun, and Ostry 2006; Ghosh et al. 2013). Hasil penelitian tersebut menemukan hubungan positif harga minyak terhadap *primary balance*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan (Jha, Quising, and Camingue 2009; Kawai and Morgan 2013) menggambarkan hubungan negatif harga minyak terhadap anggaran pemerintah. Pada negara yang berperilaku sebagai *net importer* minyak, kenaikan harga minyak akan memperburuk defisit anggaran pemerintah.

Berdasarkan teori terkait kelembagaan, ketika kontrol terhadap korupsi semakin meningkat maka akan berdampak positif untuk anggaran pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Alesina, Campante, dan Tabellini (2008) menggambarkan hubungan positif variabel kelembagaan terhadap anggaran pemerintah. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Celasun, Debrun, dan Ostry (2006) menunjukkan hubungan positif variabel kelembagaan terhadap *primary balance*. Fenomena tersebut diindikasikan disebabkan oleh rendahnya *fiscal effort*.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap Penelitian Terdahulu**

| No | Permasalahan       | Research Gap   | Peneliti  |
|----|--------------------|--|---|
| 1  | Utang Pemerintah   | Rasio Utang/PDB berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Primary Balance</i>   | Henning Bohn (1998)                                     |
|    |                    |  | Oya Celasun, Xavier Debrun dan Jonathan D. Ostry (2006) |
|    |                    |  | António Afonso dan João Tovar Jalles (2011)             |
|    |                    |  | Radityo Harya Pamungkas (2016)                          |
|    |                    | Rasio Utang/PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Primary Balance</i>   | Bajo-Rubio, Díaz-Roldán, dan Esteve (2014)              |
|    |                    |  | Everaert dan Jansen (2017)                              |
| 2  | <i>Output Gap</i>  | <i>Output Gap</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Primary Balance</i> | Alesina, Campante, dan Tabellini (2008)                 |
|    |                    |  | Everaert dan Jansen (2017)                              |
|    |                    | <i>Output Gap</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Primary Balance</i> | Oya Celasun, Xavier Debrun dan Jonathan D. Ostry (2006) |
|    |                    |  | Afonso dan Jalles (2011)                                |
| 3  | Harga Minyak Dunia | Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap <i>Primary Balance</i>           | Oya Celasun, Xavier Debrun dan Jonathan D. Ostry (2006) |
|    |                    |  | Ghosh dkk (2013)  |
|    |                    | Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif terhadap <i>Primary Balance</i>           | Jha, Quising, dan Camingue (2009)                       |
|    |                    |  | Kawai dan Morgan (2013)                                 |

**Tabel 1.3**  
**Lanjutan**

|   |                          |  |   |
|---|--------------------------|--|---|
| 4 | Kontrol terhadap Korupsi | Kualitas institusi berpengaruh positif terhadap <i>Primary Balance</i> | Alesina, Campante, dan Tabellini (2008)                 |
|   |                          | Kualitas institusi berpengaruh negatif terhadap <i>Primary Balance</i> | Oya Celasun, Xavier Debrun dan Jonathan D. Ostry (2006) |

Sumber : Penulis (2018).

### 1.2 Rumusan Masalah

Intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal penting untuk stabilisasi perekonomian. Dengan tingkat pertumbuhan yang sedang *booming*, negara-negara *emerging economies* merupakan alternatif investasi bagi para investor selain negara maju. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menimbulkan perilaku spekulatif para pelaku ekonomi yang kemudian dapat memicu instabilitas. Oleh karena itu diperlukan intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal yang berkarakter *countercyclical* yang mengindikasikan *automatic stabilizer* bekerja untuk stabilisasi perekonomian.

Fluktuasi siklus bisnis erat kaitannya dengan fluktuasi komoditas strategis yang menjadi pendorong roda perekonomian, salah satunya adalah harga minyak dunia. Secara umum, *Asian Emerging Economies* dalam memenuhi kebutuhan minyak tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri sehingga melakukan impor minyak. Dengan melambungnya harga komoditas strategis akan mengakibatkan inflasi dan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam menjalankan fungsi stabilisasi pemerintah memiliki tendensi memberikan subsidi energi. Jha, Quising, dan Camingue (2009) berpendapat bahwa dengan naiknya harga minyak dunia akan memperburuk defisit anggaran pemerintah yang selanjutnya memperbesar akumulasi utang.

Secara umum negara *Emerging Economies* di Asia memberlakukan kebijakan fiskal defisit (*overall balance*) dengan rata-rata pada kisaran 3%. Namun untuk kondisi *primary balance* masing-masing negara memiliki karakteristik individu yang berbeda. Secara umum kondisi *primary balance* positif di Filipina, Thailand, Indonesia. Sedangkan Tiongkok, Malaysia, Vietnam dan India didominasi oleh kondisi *primary balance* yang negatif. Keseimbangan primer positif berarti masih tersedia dana yang cukup untuk membayar bunga utang. Sebaliknya, jika keseimbangan primer negatif, maka pemerintah membayar sebagian atau seluruh bunga utang dengan penambahan utang baru.

Dalam menjaga stabilitas dan kesinambungan fiskal, asumsi *intertemporal budget constraint* harus dipenuhi. Dimana perilaku pemerintah dalam akumulasi utang rasional. Setiap penambahan utang ( $t - 1$ ) pemerintah akan mengurangi tingkat defisit anggaran ( $t$ ), hubungan variabel utang terhadap *primary balance* positif (Bohn, 1998). Jika berhubungan sebaliknya, maka diindikasikan adanya fenomena *Non-Ricardian Fiscal* atau *Fiscal Dominance Regime* (Afonso and Jalles 2011; Bajo-Rubio, Díaz-Roldán, and Esteve 2014).

Kesinambungan fiskal tidak terlepas dari masalah kelembagaan. *Control of corruption* memegang peranan penting dalam menjaga kesinambungan fiskal. Biaya transaksi yang rendah sangatlah penting untuk menjalankan fungsi alokasi dan distribusi. Pada pemerintahan dengan praktik korupsi yang tinggi memiliki efek negatif pada efektivitas dan pertumbuhan ekonomi (Krugman dan Obstfeld, 2009) yang akan meningkatkan potensi *default debt* (Mankiw, 2010).

Berbeda dengan studi-studi terdahulu, objek pada penelitian ini berfokus pada negara-negara *Emerging Economies* di Asia dengan alasan negara-negara

*Asian Emerging Economies* merupakan negara *emerging economies* dengan kinerja perekonomian terbaik menurut World Economic Outlook tahun 2018. Periode penelitian ini yaitu tahun 2005 hingga 2017. Periode tersebut menjadi periode penelitian karena terdapat beberapa *shock* yang mengguncang *Asia Emerging Economies* yaitu krisis minyak tahun 2005, krisis ekonomi global akibat *subprime mortgage* di AS tahun 2008 dan krisis hutang Eropa tahun 2010.

Indikator *Fiscal Reaction Function* yang dijadikan objek penelitian adalah Rasio Keseimbangan Primer terhadap PDB, Rasio Utang terhadap PDB, *Output Gap*, Harga Minyak Dunia, dan *Control of Corruption*. Variabel-variabel tersebut dapat merupakan kunci dalam menciptakan kesinambungan fiskal dan pertumbuhan ekonomi yang stabil.

Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak utang terhadap *primary balance*?
2. Bagaimana dampak siklus bisnis terhadap *primary balance*?
3. Bagaimana dampak fluktuasi harga minyak dunia terhadap *primary balance*?
4. Bagaimana dampak *control of corruption* terhadap *primary balance*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi reaksi fiskal di *Asian Emerging Economies*. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis utang terhadap *primary balance*.

2. Menganalisis dampak siklus bisnis terhadap *primary balance*.
3. Menganalisis fluktuasi harga minyak dunia terhadap *primary balance*.
4. Menganalisis *control of corruption* terhadap *primary balance*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara luas, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah pusat dalam mengambil kebijakan makroekonomi.
2. Secara akademis adalah untuk memperkaya kajian ekonomi makro, khususnya dalam topik teori siklus bisnis, kesinambungan fiskal, fluktuasi harga minyak dan ekonomi kelembagaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber ilmu bagi yang membaca dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang berisi latar belakang mengapa perekonomian akan selalu menghadapi siklus bisnis. Oleh sebab itu pemerintah harus siap dalam mengantisipasi siklus tersebut. Kebijakan fiskal diambil guna mengantisipasi siklus *boom* dan *bust*. Dalam bab ini juga dijelaskan kendala pemerintah dalam

membayai belanja pemerintah serta kesinambungan fiskal. Selain itu, terdapat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Landasan teori dimulai dari pemaparan Peran Kebijakan Fiskal sebagai *Automatic Stabilizer*, Teori Siklus Bisnis, *Government Budget Constraint*, Fluktuasi Harga Minyak Dunia dan *Control of Corruption*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan dalam pemilihan topik dalam penelitian ini serta kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis data dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa *time series* dan *cross section* (panel data). Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber seperti World Bank, International Monetary Fund dan British Petroleum. Kemudian peneliti menggunakan analisis *Hodrick-Prescott Filter* untuk mengidentifikasi karakter kebijakan fiskal dan *Fixed Effect Model* untuk menganalisis pengaruh utang pemerintah, siklus bisnis, fluktuasi harga minyak dunia dan *control of corruption* terhadap *primary balance*. Estimasi penelitian ini dibantu dengan aplikasi E-views.

## **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini diawali dengan deskripsi objek penelitian yaitu *Emerging Economies* di Asia mengenai bagaimana kondisi stabilitas makroekonomi, kebijakan fiskal, dan kontrol terhadap korupsi di negara-negara tersebut. Bab ini juga memuat hasil dan pembahasan analisis data yang menjelaskan hasil estimasi dari penelitian.

Intepretasi hasil penelitian menggambarkan bagaimana *Fiscal Reaction Function* di negara – negara *Emerging Economies* di Asia periode tahun 2005 – 2017.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini juga berisikan tentang keterbatasan penelitian implikasi kebijakan dan saran untuk penelitian selanjutnya.